

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian berjudul “Pengintegrasian Kartu Geomatika Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bangun Datar Kelas 4 Sekolah Dasar Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bangunan Banten Lama” yang sudah berhasil diselesaikan. Terdapat beberapa poin yang bisa disimpulkan.

Pertama, Masjid Agung Banten Lama Masjid Agung Banten Lama menjadi salah satu Cagar budaya yang ditetapkan dengan SK Menteri Nomor 139/M/1998 tanggal 16 Juni 1998. Masjid agung banten terletak di provinsi Banten. Tepatnya berada di Desa Banten Lama Kecamatan Kasemen. Berjarak sekitar 10 km sebelah utara kota serang. Masjid agung banten terletak pada dataran rendah dimana jaraknya dengan laut hanya 1,5 km. Masjid agung banten merupakan kompleks masjid yang dibangun pada masa kesultanan Banten. Tepatnya pada masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanuddin. Berdiri pada tahun 1566 M atau bulan Dzulhijjah 966 H. latar belakang berdirinya masjid agung banten adalah keinginan Sultan Maulana Hasanudin memiliki tempat sebagai sarana penyebaran Islam di wilayah Banten dan tempat untuk shalat berjamaah bagi rakyat banten, pembesar kerajaan serta pedagang islam yang singgah.

Bangunan masjid agung banten lama merupakan sebuah kompleks dengan luas sekitar 1,3 Hektare. Masjid Agung Banten memiliki atap lima tingkat berbentuk bujur sangkar setinggi 30 m, berupa atap tumpang yang tersusun semakin ke atas makin mengecil dan yang paling atas berbentuk limas yang disebut kubah. Jika digolongkan, kompleks masjid agung banten lama bisa dibagi menjadi tiga kawasan yaitu area pelataran, ruang utama, dan area makam. Detail dari setiap areanya adalah sebagai berikut;

Pelataran masjid agung banten memiliki tiga gerbang besar yang tetaknya satu berada di depan pelataran dan dua sisanya berada di sisi kiri dan kanan.

Pada jarak antar gerbang di bangun pagar yang mengelilingi perkarangan. Gerbang masjid agung banten pada dasarnya berbentuk persegi panjang dengan tambahan lengkungan setengah lingkaran di atasnya. Juga ada ornamen-ornamen penghiasnya sehingga terlihat seperti sebuah bangun datar dengan segi banyak. Pelataran masjid agung banten sudah dilapisi marmer seluruhnya.

Pada pelataran masjid agung banten terdapat delapan menara berbentuk payung yang merupakan replika dari menara payung dari Masjid Nabawi di Madinah. Lebih dalam lagi masuk ke perkarangan, terdapat sebuah menara berbentuk segi delapan. Pada halaman timur dekat gapura depan bagian utara terdapat penunjuk waktu yang menggunakan sinar matahari (istiwa). Batas antara area pelataran dan ruang utama adalah sebuah kolam. Kolam berada di depan serambi timur berbentuk persegi panjang terbagi atas empat kotak.

Batas terluar dari ruang utama adalah serambi. Serambi terletak antara halaman dan ruang ibadah. Tiang-tiang penyangga serambi berjumlah 6 buah bersegi delapan seperti tiang di dalam masjid. Dalam Serambi masjid terdapat bedug. Bedug masjid berbentuk silinder. Ruang utama shalat yang merupakan inti bangunan. Ruang utama memiliki denah empat persegi panjang dengan ukuran 25 x 19 meter. Salah satu bagian penting dari ruang utama masjid adalah mihrab, yaitu ruang yang digunakan oleh imam untuk memimpin shalat. Pada masjid ini terdapat mimbar yang besar dan antik penuh hiasan dan warna. Mimbar berbentuk persegi panjang, berukuran 1,7 x 0,93 m tinggi 3,15 m. Terbuat dari bahan kayu yang dilapisi cat berwarna coklat tua kemerahan pada bagian dinding luarnya, berwarna putih pada bagian atap dan di dalam mimbar.

Area makam terletak dalam ruang utama bagian selatan. Makam yang terdapat dalam ruang utama ada sepuluh buah yang letaknya memanjang arah timur-barat. Sedangkan satu makam terdapat di utara ruangan dan bentuknya lebih kecil. Makam dilengkapi dengan jirat yang berukuran 200 x 80 x 60 cm dan nisan di ujung utara dan selatan jirat. Pada Komplek masjid agung banten terdapat sebuah bangunan tambahan bernama tiyamah, yaitu bangunan

tambahan yang terletak di selatan masjid. Fungsi dari timayah merupakan tempat bermusyawarah dan berdiskusi soal-soal keagamaan.

Kedua, metode yang digunakan dalam mendesain perangkat metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan model pengembangan bahan ajar ADDIE. Ada lima tahapan yang dilakukan dalam menjalankan metode ini. Pertama adalah *analisis*. Pada tahap ini peneliti menganalisis komponen yang menjadi acuan dalam merancang perangkat pembelajaran. Bagian yang analisis adalah rancangan pembelajaran, buku paket, media pembelajaran, proses pembelajaran, dan alat evaluasi. Kedua adalah tahap *desain*. Pada tahapan itu peneliti merancang kerangka perangkat bahan ajar yang akan dibuat berdasarkan hasil tahap analisis dan data dari etnografi. Perangkat bahan ajar yang di desain adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) yang berisi materi dan alat evaluasi, dan media pembelajaran. Ketiga adalah tahap *development*. Pada pada tahapan ini peneliti melanjutkan kerangka perangkat bahan ajar yang sudah dibuat menjadi sebuah produk jadi yang siap digunakan. Kemudian produk yang sudah jadi divalidasi oleh ahli pembelajaran berbasis budaya dan praktisi pendidikan di Sekolah dasar. Keempat adalah tahap *implementasi*. Pada tahap implementasi peneliti melakukan uji coba produk perangkat bahan ajar yang sudah dibuat. Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelayakan bahan ajar yang sudah dibuat. Kelima adalah *evaluasi*. Pada tahap evaluasi peneliti melakukan refleksi terhadap uji coba yang dilakukan pada tahap implementasi dan revisi produk perangkat bahan ajar dari data refleksi.

luaran yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebuah produk perangkat bahan ajar yang memiliki muatan kearifan lokal Banten. Perangkat bahan ajar digunakan untuk mata pelajaran matematika kelas 4 sekolah dasar dengan materi luas dan keliling bangun datar. perangkat bahan ajar yang dibuat terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mendukung pembelajaran berbasis budaya, lembar kerja siswa (LKS) yang berisi materi bangun datar dan alat evaluasi, dan media pembelajaran berupa satu set permainan kartu geometika.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa hal yang menjadi catatan yang bisa menjadi pedoman bagi peneliti lain yang akan melakukan jenis penelitian yang sama. Poin-poinnya adalah;

1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan sehingga peneliti berharap hasil penelitian yang sudah jadi bisa dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih baik oleh peneliti selanjutnya.
2. Dalam penelitian pengembangan, uji coba merupakan sebuah komponen penting yang perlu dilakukan. Sehingga peneliti berharap jika ada peneliti lain melakukan penelitian dengan jenis yang sama bisa melakukan uji coba yang lebih bervariasi dengan berbagai keadaan. Tujuannya agar produk yang dihasilkan teruji kualitasnya.